

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEKERASAN VERBAL PROGRAM
TELEVISI
(Studi kasus pada Talkshow Rumpi No Secret di Trans)**

Devisyah¹

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
devisyah1108@gmail.com

Nina Yuliana, M. Si²

² Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
nina.yuliana@untirta.ac.id

Abstract

The Rumpi no secret talk show is a broadcast which discusses the latest things about celebrities or other hot news that are not even celebrities. And verbal violence is not a form of physical violence but violence through grammar such as slandering, speaking harshly, insulting, threatening, frightening and even exaggerating mistakes that often occur in this program. This study uses a qualitative method in which sources are taken from interviews.

Keywords : *Keywords talk show Rumpi no secret, keywords verbal violence, keywords qualitative method*

Abstrak

Talkshow Rumpi no secret ini adalah tayangan yang dimana membicarakan hal-hal terupdate seputar selebritas ataupun berita panas lainnya yang bahkan diluar selebritas. Dan kekerasan verbal merupakan bukan bentuk kekerasan fisik melainkan kekerasan melalui tata Bahasa seperti memfitnah, bicara kasar, menghina, mengancam, menakutkan bahkan membesar-besarkan kesalahan kerap terjadi di program ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana sumber diambil dari wawancara.

Kata kunci : Kata Kunci talkshow Rumpi no secret, Kata Kunci kekerasan verbal, Kata Kunci metode kualitatif

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media digital yang pada saat ini menjadi media informasi yang digunakan masyarakat. Namun saat ini, sudah banyak tayangan televisi yang menimbulkan konflik. Oleh karena itu, masyarakat terutama anak-anak sangat penting dalam mendapatkan literasi media agar lebih cermat dan teliti lagi dalam memilih siaran program televisi. Hal ini dikarenakan media digital selain mengandung hal positif media digital juga terdapat sisi negatifnya.

Televisi juga telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia sehari-hari. Hampir semua kalangan manusia mencari segala yang dibutuhkannya melalui televisi, seperti yang telah tercetus fungsi televisi sebagai media massa dijelaskan menurut **Brian McNair** bahwa fungsi televisi yaitu, *to inform* (menginformasikan), *to educate* (mendidik), *public sphere* (ruang public), *watchdog* (pengawas yang ditakuti), dan *Advocacy* (pembelaan).

Tetapi, bila menyimak tayangan televisi saat ini seakan-akan jauh dari fungsi utamanya. Karena sudah banyak tayangan-tayangan televisi yang telah dikritik dari berbagai pihak tetapi mereka tetap menayangkan program tersebut seolah olah mereka menutup mata dan telinga akan hal itu. Simak saja pada tayangan program televisi talkshow "*Rumpi No Secret*" di Trans Tv.

Kekerasan verbal dapat ditemukan dimana saja dan kapan saja selama ada proses komunikasi terjadi. Kekerasan verbal juga dapat ditemukan dalam acara atau program televisi.

Dalam talkshow ini, disadari atau tidak, terkadang para bintang tamu menuturkan tuturan yang menyinggung orang lain. Respons orang yang menerima atau merasakan kekerasan verbal tersebut beragam, hal ini bisa dilihat dari respons verbal yang dituturkan, perubahan nada bicara, volume suara, perubahan sikap, dan perubahan mimik. Sungguh suatu ironi, apabila indikasi tindak kekerasan verbal ditemukan dalam talkshow yang dibuat untuk memberikan hiburan, pengetahuan dan pembelajaran hukum kepada para pemirsanya. Apalagi program talkshow Rumpi (No Secret) disaksikan oleh masyarakat dimana pemakaian bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam masyarakat sangat erat oleh masyarakat Indonesia.

KPI Pusat bahkan sudah pernah memberikan pelanggaran terhadap tayangan

ini dengan memutuskan bahwa tindakan penayangan sebagaimana dijabarkan di atas telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 13, Pasal 14 ayat (2), Pasal 16 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 13 ayat (1) dan (2), Pasal 15 ayat (1), Pasal 19 ayat (1), Pasal 22 ayat (1), Pasal 18 huruf e, dan Pasal 37 ayat (4) huruf a. Atas dasar pelanggaran tersebut, KPI Pusat memutuskan menjatuhkan sanksi administratif Teguran Tertulis dan meminta TRANS TV mengubah format siaran agar tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Dalam melakukan proses perubahan, KPI Pusat meminta TRANS TV menunda penayangan Program Siaran “Rumpi No Secret” sampai telah dilakukannya perubahan format siaran tersebut.¹

Sebenarnya tayangan ini lebih banyak mengandung hal negatifnya, bahkan tayangan ini sering mendapatkan teguran dari KPI bukan hanya sekali. Menurut KPI (Komisi penyiaran Indonesia) tayangan ini selain melanggar hak privasi tayangan ini juga karena terlalu vulgar dalam beberapa episode yang dibahas. Dan tentuannya hal ini mengakibatkan dampak negative pada penonton seperti:

a. dilihat dari judul programnya menyatakan bahwa acara ini menyetujui “kebiasaan gossip”. Dan juga tayangan ini alih-alih mendidik tayangan ini justru menampilkan privasi bintang tamunya.

b. dengan jadwal tayang pukul 16.00-17.00 WIB hal ini merupakan prime time dengan bahasan dewasa seperti perceraian, PSK, perselingkuhan, kekerasan dan masih banyak lagi yang dimana anak-anak dibawah umur kemungkinan besar menonton acara tersebut. Acara ini semestinya tayang di waktu tengah malam seperti pukul 22.00 – sampai seterusnya yang dimana penonton dibawah umur sudah tidak aktif lagi untuk menonton televisi.

Bahasa adalah cerminan pemahaman pemakai bahasa tentang kebudayaannya, masa silam dan masa sekarang. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sosio- budaya. Karena itu, bahasa pun sedikit banyak mengalami perubahan (Azra, 1996:232). Adanya kemungkinan hubungan antara bahasa dan budaya telah dirumuskan ke dalam hipotesis oleh

dua ahli linguistik Amerika, Sapir dan Whorf. Menurut apa yang disebut “Sapir-Whorf hypothesis”, bahasa menentukan bukan hanya budaya, tetapi juga cara dan jalan pikiran manusia (Anwar, 1990:86-87). Menurut Sapir, pandangan kita tentang dunia dibentuk oleh bahasa; dan karena bahasa berbeda, pandangan kita tentang dunia pun berbeda pula. Secara selektif kita menyaring data sensori yang masuk seperti yang telah diprogram oleh bahasa yang kita pakai. Dengan begitu, masyarakat yang menggunakan bahasa yang berbeda hidup dalam dunia sensori yang berbeda pula (Rakhmat, 1994:275).

Tindak tutur kekerasan tidak langsung adalah kekerasan verbal yang tidak seketika mengenai korban, tetapi melalui media atau proses berantai, seperti fitnah, stigmatisasi, dan penstereotipan (Baryadi, 2012: 37). Fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkan orang (KBBI V). Stigmatisasi adalah pencirian negatif pada seseorang (KBBI V). Penstereotipan atau stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat (KBBI V).

Menurut Salmi (2003: 32) Kekerasan tidak langsung (indirect violence) adalah tindak kekerasan yang membahayakan manusia bahkan hingga dapat membunuh tanpa melibatkan hubungan langsung antara korban dan pelaku atas tindakan kekerasan tersebut. kekerasan tidak langsung ini dibedakan menjadi dua sub kategori, yaitu kekerasan karena kelalaian (violence by omission) dan kekerasan perantara (mediated violence).²(Putri et al., 2019)

Contoh saja pada tayangan rumpi no secret ini pada saat peristiwa Media dihebohkan dengan kasus perseteruan Tiara Dewi dan Dewi Sanca, Tiara Dewi menuduh Dewi Sanca bermain api dengan suaminya, Tiara pun membeberkan bukti-buktinya lewat media sosial Instagram berupa sebuah video. Tiara pun membuat sebuah video lebih dari satu yang di duga menyindir Dewi Sanca dengan perkataan yang tidak pantas, kemudian Dewi Sanca pun membalas dengan membuat sebuah video juga dengan kata-kata sindiran kepada Tiara.

Karena fenomena membudayanya di masyarakat kita saat ini yang menganggap bicara kasar, mencaci, membentak, memarahi, mengancam pada anak merupakan hal yang wajar.

Penelitian mengenai kekerasan verbal, khususnya dalam berbagai acara atau program televisi masih perlu dilakukan karena kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak yang tidak dapat diremehkan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori New Media

Berbagai dampak bagi khalayak. Mulai dari dampak positif, negative, hingga dampak sebagai media massa. Hal ini sangat terkait dan menentukan perkembangan dunia yang hasilnya perilakunya tampak pada masyarakat umum dewasa ini. Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada channel Youtube dengan konten beauty vlog milik Rachel Goddard.

Media baru atau new media merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). berbagai dampak bagi khalayak. Mulai dari dampak positif, negative, hingga dampak sebagai media massa. Hal ini sangat terkait dan menentukan perkembangan dunia yang hasilnya perilakunya tampak pada masyarakat umum dewasa ini. Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada channel Youtube dengan konten beauty vlog milik Rachel Goddard.

New media mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Media Memiliki berbagai dampak bagi khalayak. Mulai dari dampak positif, negative, hingga dampak sebagai media massa. Hal ini sangat terkait dan menentukan perkembangan dunia yang hasilnya perilakunya tampak pada masyarakat umum dewasa ini. Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada channel Youtube dengan konten beauty vlog milik Rachel Goddard.⁴ (Kurmia, 2005)

2. Kajian Konsep

A. Definisi Kekerasan

Menurut Suharto (1997) Kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardik dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu Lawsan (1999) mengatakan bahwa verbalabause atau kekerasan verbal adalah tindakan berupa penghinaan, pelecehan dan memberi label pada seseorang dalam bentuk pola komunikasi. Huraerah (2012) mengatakan bahwa kekerasan verbal adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi,memaki,mengomel dan membentak secara berlebihan,termasukmengeluarkan kata-kata yang tidak patut. ⁵ (Psikologi & Dharma, 2014)

B. Definisi Program

Program berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Pengertian program acara adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiencnya tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televise.⁶

Product, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.

Price, yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program yang bersangkutan.

Place, yaitu kapan waktu siaran yang tepat untuk program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.

Promotion, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

C. Definisi Televisi

Televisi adalah alat penangkap gambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision, yang artinya jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau

melalui siaran dari udara keudara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Menurut Arsyad (Wahiddien, 2008) yang di maksud dengan televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar dalam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel.

METODE PENELITIAN

Metode ialah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah- langkah sistematis. Penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian riset lapangan (field research). Salah satu jenis penelitian riset lapangan ini, peneliti menggunakan metode studi kasus (case study). Penggunaan metode studi kasus ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Adapun subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kasus terhadap **Program talkshow rumpi no secret di Trans Tv**. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, peristiwa, atau organisasi secara sistematis.

1. Teknik Penelitan

Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studikases. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk open-ended, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam, informant dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

3.1. Prosedur Penelitian

Bogdan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya member gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata seintas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer yaitu yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman

wawancara agar setiap pertanyaan terarah. Adapun pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan yaitu terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur Wawancara terstruktur, yakni peneliti sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data mencatatnya. Dengan metode ini, wawancara dapat dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda. Peneliti juga menambahkan sejumlah pertanyaan yang sifatnya spontan, berdasarkan jawaban dari informan. Istilah ini biasa disebut probing.

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis dan analisa yang memegang peranan penting untuk meramalkan tingkah laku sosial, sehingga hubungan antara satu peristiwa dengan yang lainnya menjadi jelas . Observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Namun, dalam hal ini peneliti ada di kategori pasif. Maksudnya, peneliti terlibat langsung dalam keseharian objek penelitian yang sedang diamati, akan tetapi peneliti tidak sepenuhnya terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai hal yang akan diteliti, dan juga yang berhubungan dengan objek penelitian. Terkait dengan masalah yang diteliti, maka dokumen yang dikumpulkan adalah bahan-bahan tertulis yang berasal dari buku-buku, surat keputusan, laporan kerja, web-site dan media massa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Pertama adalah reduksi data,

peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan peristiwa kekerasan verbal terjadi. kedua adalah penyajian data setelah data mengenai peristiwa kekerasan verbal terjadi diperoleh, maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, visual gambar, tabel dan sebagainya. Ketiga adalah penyimpulan atas apa yang disajikan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer : Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara memutar video acara talkshow Rumpi No Secret di Aplikasi Youtube. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan peneliti menyaksikan acara televisi tersebut secara keseluruhan, kemudian dilakukan pemilihan per-scene yang dapat digunakan untuk menganalisis tindak wujud kekerasan verbal yang muncul di setiap scene-nya.

b. Data sekunder : Data yang diperoleh untuk mendukung data primer, seperti : Internet, artikel, majalah, jurnal, newsletter, website, buku maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada guna menunjang kelanjutan data.

4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukannya data-data dari sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 3 mahasiswa berbeda-beda Universitas sebagai informan .

Beberapa Informan sebagai penonton Rumpi No Secret:

1. Nayla Naya Rizkina Adisti seorang mahasiswi dari Universitas Lp3i jurusan BisnisAdministrasi.
2. Dewi Puspita Sari seorang mahasiswi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasajurusan Ilmu Komunikasi.
3. Siti Nurcholisoh seorang mahasiswi dari UIN SMH BANTEN bimbingan Konseling.
4. Feni Oktoviani seorang mahasiswi dari UNIVAL jurusan Ilmu Komputer.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah Kota Cilegon dan Kota Serang. **PEMBAHASAN** Rumpi (No Secret) adalah Program Variety Show terbaru dari Trans

TVmenggantikan slot acara Show Imah yang tayang setiap Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Mengangkat tentang tema lifestyle dan gosip dengan tema yangberbedabeda setiap episodnya. program tayangan ini dipanduolehhost yaitu Feny Rose. Program tayangan ini akan mengulik hal paling pribadi dari bintang tamu dan narasumber dengan cara santai melalui sebuah permainanyangmenarik. Pertanyaan demi pertanyaan yang dilontarkan oleh Presenter, bukanhanya gossip bintang tamu yang hadir, tetapi juga pertanyaan-pertanyaanyangtidak terpikirkan sebelumnya. Presenter akan melontarkan pertanyaan- pertanyaandengan menggunakan sudut pandang perempuan. Narasumber dan bintangtamuyang hadir pun tidak hanya selebriti kenamaan tanah air namun siapapunyaangmemberikan inspirasi kepada masyarakat, seperti Pengacara, Pejabat, Musisi, seseorang yang sedang naik daun atau seseorang yang sedang marak diberitakan atau pun orang biasa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh sang presenter sering kali melenceng dan menuai kontroversi, sehingga membuat talkshow Rumpi No Secret ini pernah mendapat peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Rumpi No Secret juga kerap kali mendapatkan kecaman dari masyarakat yang peduli terhadap edukasi tayangan dikarenakan program ini beberapa kali didapati melakukan kekerasan verbal entah dari presenternya maupun dari bintang tamunya.



(Surat peringatan dari KPI)

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kekerasan verbal yang dilakukan oleh program televisive talkshow Rumpi No Secret ini. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa untuk melihat persepsi mereka terhadap hal ini.

No	Nama	Usia	Universitas	Jurusan
1	Nayla Naya Rizkina Adisti	20 tahun	Lp3i	Bisnis Administrasi
2	Dewi Puspita Sari	20 tahun	Untirta	Ilmu Komunikasi
3	Siti Nurcholisoh	20 tahun	Uin Smh Banten	Bimbingan Konseling
4	Feni Oktaviani	20 tahun	Unival	Ilmu Komputer

1. Informan Peneliti

Informan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 orang mahasiswa yang dimana mereka dari beberapa universitas yang berbeda. Berikut data dari 4 informan tersebut :

2. Scene Rumpi No Secret

Terdapat beberapa scene rumpi no secret yang membuat program ini menjadi salah satu program yang memicu kontroversi. Meski sudah tidak lagi ditayangkan di televisi, dengan adanya jejak digital, dizaman sekarang membuat hal-hal yang telah lalu akan selalu ada di media social.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan salah satu platform youtube untuk mencari bukti-bukti mengenai program acara rumpi no secret ini.

<p>A. Rumpi No Secret Cinta Penelope WalkOutdariStudio,karenaBersi tegang denganMelinda.</p>  <p>https://youtu.be/S1XW6i-WQsw</p>	<p>B. TIARA DEWI SEBUT DEWI SANCA MUKA TEMBOK</p>  <p>https://youtu.be/qJX3G5S1jxU</p>
--	--

3. Hasil Riset

Rumpi no secret merupakan salah satu dari sekian banyak talkshow yang ada di televisi Indonesia. Rumpi no secret ini juga merupakan talkshow yang terbilang paling lama tayang. Dengan banyaknya kontroversi yang terjadi pada Rumpi no secret ini menimbulkan banyak pertentang dari masyarakat termasuk mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana persepsi mahasiswa mengenai tayangan talkshow Rumpi no secret ini. Dengan Menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis persepsi apa saja yang ada pada mahasiswa.

Berikut ini beberapa pernyataan dari mahasiswa mengenai tayangan talkshow Rumpi no secret salah satu mahasiswa **Lp3i jurusan Administrasi Publik yaitu Nayla Naya Rizkina Adisti**. “talkshow rumpi no secret ini tayangan tidak begitu menarik, *karena terlalu ngepoin kehidupan orang lain, julid juga kalolagi bahas sesuatu kasian bintang tamunya, tontonan ini juga beberapa scene maksa bintang tamunya buat ngomong yang kadang itu gamau di omongin*”. (hasil wawancara 27 November 2022)

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh salah satu mahasiswi **Universitas Sultan Ageng Tirtayasa jurusan Ilmu Komunikasi yaitu Dewi Puspita Sari**. “ *Acara ini lebih ke acara gossip ya, biasanya di sesi fitnah atau fakta itu presenternya mengajukan pertanyaan kepada bintang tamu, namun seringkali presenter seperti menambahkan api sehingga situasi bintang tamu dengan pihak lain memanas, tayangan ini masih layak tayang namun harus dikurangi segementasi yang mengundang pertikaian seperti sesi fitnah atau fakta*”. (hasil wawancara 28 November 2022)

Ada juga yang berpendapat bahwa apabila tayangan tersebut tidak layak ditayangkan seharusnya tayangan gossip lainnya tidak boleh ditayangkan seperti pernyataan salah satu mahasiswa **UIN SMH Banten yaitu Siti Nurcholisoh** menyatakan bahwa “ jarang menonton acara ini, acara ini seperti acara gossip lainnya, dan mengenai kelayakan penayangan program

gossip tersebut, *jika program ini tidak layak ditayangkan maka sebaiknya acara gossip yang lainpun demikian*".

Program Rumpi no secret ini mungkin tayangan yang menarik bagi sebagian orang yang senang akan dunia gosip, sebaliknya bagi orang-orang yang tidak menyukai dan tidak mau tau kehidupan bahkan masalah orang lain program ini merupakan program yang unfaedah,

Seperti pernyataan salah satu mahasiswi **Universitas Al-Khairiyah jurusan Ilmu Komputer yaitu Feni Oktaviani**. "Programnya menarik untuk sebagian orang yang senang dengan dunia per gosipan, sebaliknya orang yg tidak suka gosip dan tidak mau tau kehidupan orang lain dianggap program yg unfaedah. *terkadang presenter suka mengulik ngulik pertanyaan kepada bintang tamu sehingga masalah yang tidak begitu besar menjadi besar karena tersebar nya berita tersebut diberbagai media lainnya*. Menurut saya, *tayangan seperti itu tidak layak ditayangkan*. Lebih baik diganti dengan tayangan yg lebih berfaedah contohnya seperti obralan santai dg bintang tamu tetapi topik yg dibawakan berupa hal-hal positif dari bintang tamu nya sehingga bisa menjadi motivasi untuk para penonton nya" (hasil wawancara 29 November 2022).

Pada intinya talkshow Rumpi no secret ini adalah tayangan yang dimana membicarakan hal-hal terupdate seputar selebritas ataupun berita panas lainnya yang bahkan diluar selebritas. Dan kekerasan verbal merupakan bukan bentuk kekerasan fisik melainkan kekerasan melalui tata Bahasa seperti memfitnah, bicara kasar, menghina, mengancam, menakutkan bahkan membesar-besarkan kesalahan kerap terjadi di program ini.

Dan dalam wawancara rata-rata mahasiswa memeberikan jawaban bahwa tayangan Rumpi no secret ini kurang layak tayang karena program ini merupakan program yang terdapat kekerasan verbal yang sehingga menimbulkan hal negative bagi penontonnya bahkan bintang tamunya sekalipun. Seperti memfitnah, membuat masalah tambah besar dan panas bahkan menghina.

Peneliti juga melakukan riset dengan menjelajahi internet dan menemukan beberapa scene yang menayangkan kekerasan verbal yang terdapat di program Rumpi no secret tersebut. Peneliti juga melihat bagaimana pengaruh yang timbul akibat tayangan program Rumpi no secret ini diambil

dari pendapat para informan yakni tayangan tersebut berdampak negative atau buruk bagi para penontonnya walaupun semua itu tergantung dari bagaimana respon pemirsanya.

Namun, para informan menganggap kalau tayangan tersebut membawa dampak yang buruk bagi penontonnya dengan alasan bahwa tayangan tersebut tidak mendidik dan mencerminkan adegan-adegan yang tidak baik seperti berkelahi, saling mencaci maki, memfitnah dan mengompori masalah orang lain.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian perihal persepsi mahasiswa mengenai kekerasan verbal program televisi Rumpi no secret ini dengan menggunakan metode kualitatif, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, persepsi diungkap dengan cara wawancara dalam beberapa mahasiswa lalu mencari informasi secara detail dengan wawancara setiap informan yang menonton program tayangan talkshow Rumpi no secret. Persepsi informan dilihat dari pertanyaan serta jawabanya. Mulai dari persepsi tentang ketertarikan penonton yang ingin menonton tayangan talkshow tersebut, hingga persepsi tentang isi talkshow Rumpi no secret tersebut, Adapula persepsi para informan yang mengkritisi adegan atau tayangan yang kiranya kurang pantas untuk ditayangkan karena sifatnya yang kurang mendidik atau tidak memberikan contoh yang baik bagi para penontonnya.

2. Persepsi dari beberapa mahasiswa menyatakan bahwa tayangan ini kurang layak ditayangkan. Dilihat dari beberapa scene yang telah ditunjukkan oleh peneliti, seperti tragedi Cinta Penelope yang walkout karena bersitegang Melinda selaku bintang tamu lainnya yang dimana sebelum terjadi tragedy tersebut Feni Rose selaku pembawa acara memanasi bintang tamu yang membuat Cinta Penelope wolkout. Dan lagi pada scene yang dimana Tiara Dewi sebut Dewi Sanca bermuka tembok. Hal tersebut merupakan hal yang kurang pantas untuk ditayangkan di televisi yang bersifat public.

3. Adapun tayangan Rumpi no secret ini menghadirkan penilaian atau persepsi dari para penontonnya antara lain menilai bahwa kegiatan merumpi

dengan kata lain membicarakan orang bahkan mengulik masalah orang merupakan hal yang diperbolehkan dan tidak dipermasalahkan. Dengan adanya tayangan Rumpi no secret ini menimbulkan persepsi yang negative sehingga kemungkinan akan ditiru oleh penonton lainnya yang bahkan penonton tersebut merupakan anak dibawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>
- Putri, L. R., Sudarsono, S. C., & Sinta, M. M. (2019). *KEKERASAN VERBAL DALAM KOLOM KOMENTAR DI AKUN INSTAGRAM GARUDAREVOLUTION PADA BULAN SEPTEMBER 2019. SEPTEMBER*, 32–56.
- Psikologi, F., & Dharma, U. S. (2014). *HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN VERBAL PADA*.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Eswell, John W, 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: